

EKSPLORASI BUSANA KASUAL INSPIRASI SIRIP IKAN KOKI TAMBAHAN TEKNIK RUFFLE PADA READY TO WEAR DELUXE

Allia Sativa¹, Dini Yanuarmi²

Hal | 19

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang
Timur, Kota Padang Panjang, Sumatra Barat 27128
aliyasativa@gmail.com, dinianuarmi@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Diterima :06-08-2025 Direvisi :10-09-2025 Diterima: 20-11-2025 | <p>Busana <i>ready-to-wear deluxe</i> merupakan kategori pakaian siap pakai yang diproduksi dengan standar kualitas superior serta perhatian mendalam terhadap detail konstruksi, sehingga menempati posisi yang lebih eksklusif dibandingkan busana siap pakai pada umumnya. Dalam pengembangan karya ini, konsep tersebut diimplementasikan ke dalam busana <i>casual</i> yang dirancang khusus untuk memberikan kenyamanan maksimal serta kesan santai bagi pemakainya dalam dinamika aktivitas sehari-hari. Inspirasi utama diambil dari estetika sirip ikan koki yang memiliki bentuk menjuntai dan warna-warna menawan, sebagai representasi dari keunikan serta keindahan alam yang tak terbatas. Melalui eksplorasi ini, pengkarya bertujuan menghadirkan sebuah kreasi yang inovatif dan terkini, sekaligus menawarkan alternatif mode yang distingtif bagi pasar busana kontemporer. Untuk memperkuat visualisasi tersebut, diaplikasikan teknik <i>ruffles</i> atau teknik manipulasi kain melalui pembuatan lipatan dan kerutan yang presisi untuk menghasilkan tampilan berumbai yang berlapis serta dinamis. Sebagai tahap akhir dari proses kreatif, pengkarya memilih untuk mempresentasikan hasil karyanya melalui peragaan busana. Pertunjukan ini berfungsi sebagai medium formal dan artistik untuk memperkenalkan serta mendemonstrasikan identitas mode tersebut kepada khalayak luas, dengan tujuan menyampaikan pesan estetis serta nilai fungsional yang terkandung di dalam setiap detail jahitan secara komprehensif.</p> <p>Keywords: Ready to wear deluxe, casual, ruffles technique, fashion.</p> |



This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri mode global saat ini tengah mengalami pergeseran ke arah busana yang lebih personal dan memiliki narasi visual yang kuat. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah *ready-to-wear deluxe* sebuah jembatan antara produksi masal dan *haute couture*. Busana dalam kategori ini menuntut keunikan desain yang tidak ditemukan pada pasar arus utama, namun tetap mempertahankan fungsionalitas untuk penggunaan sehari-hari atau kasual.

Inspirasi desain sering kali bersumber dari alam (*biomimicry*), di mana bentuk-bentuk organik diadaptasi menjadi struktur pakaian. Ikan mas koki (*Carassius auratus*) dipilih sebagai objek inspirasi karena memiliki daya tarik visual yang khas pada bagian siripnya yang menjuntai, transparan, dan memiliki ritme gerakan yang anggun di dalam air. Karakteristik fisik ikan ini, yang meliputi tubuh pendek, sisik yang berderet rapi, serta efek kilau pada tubuhnya, memberikan spektrum ide yang luas bagi seorang desainer.

Menurut (Risdawati & Widiastuti, 2021), ikan mas koki memiliki daya tarik pada warna, sirip dan kebiasaannya. Ikan ini bertubuh pendek, bersirip bulat dan sisik berderet rapi serta tubuh mengkilap. Selain itu, daya tarik ikan mas koki pada mata yang berukuran besar dan kelopak mata kecil, namun lensa mata tidak dapat berkontraksi luas. Dari uraian tersebut, Maka Sirip ikan koki dijadikan sebagai inspirasi penciptaan karya busana. Mewujudkan ide dan menerapkan karakteristik dari sirip ikan koki pada busana *casual* dengan penggunaan Teknik *ruffle* dan Busana yang diciptakan berupa busana *ready to wear deluxe*.

Hal | 20

Menurut (Farli, Kencana, 2023), busana *casual* artinya busana santai dan sederhana yang lebih mengutamakan kenyamanan bagi pemakainya dan cocok digunakan pada berbagai aktivitas. Busana *casual* merujuk pada pakaian yang didesain untuk memberikan kenyamanan dan kesan santai dalam aktivitas sehari-hari. Pakaian jenis ini tidak terikat pada aturan formalitas tertentu, sehingga lebih mudah digunakan dalam berbagai kesempatan, seperti berkumpul dengan teman, berbelanja, atau berlibur.

Menurut Atkinson dalam (Aini et al., 2023), busana *ready to wear deluxe* berada di golongan setingkat lebih atas dibandingkan *ready to wear*, lebih mengarah ke *high fashion*. *Ready to wear deluxe* biasa diproduksi dengan ukuran seperti *ready to wear*, yaitu S, M, L dan XL, namun dalam jumlah masing masing ukuran yang sangat terbatas, misalkan 1 ukuran dibuat masing-masing 1 sampai 5 pieces saja. Busana *ready to wear deluxe* dibuat dengan teknik yang khusus seperti teknik rekayasa pada bahan dan menggunakan material-material yang berkualitas serta pemilihan material yang tidak biasa. Pengakarya menerapkan tingkatan busana *ready to wear deluxe* pada karya yang berupa sebuah busana.

Dengan penambahan Teknik *ruffles* kedalam karya, Teknik *ruffles* adalah cara dalam merancang busana dengan membuat lipatan atau kerutan pada kain yang menghasilkan tampilan berumbai atau berlapis. Menurut wolf dalam (Patimah, Marlianti, 2024), *ruffle* adalah sepotong kain yang panjang diambil dari arah serat serong lalu dikerut pada bagian atasnya agar menimbulkan gelombang, dapat dibuat dari selembar bahan atau *doubel* bahan.

METODE

Menurut Sugiharti dalam (Patimah, Marlianti, 2024), metode penciptaan adalah cara menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada teori Gustami dalam (Handayani & Marlianti, 2022), yakni melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Metode penciptaan dalam penelitian ini dipahami sebagai sebuah prosedur sistematis untuk mengonstruksi entitas baru guna menghasilkan karya yang memiliki tujuan serta kegunaan spesifik. Secara metodologis, kerangka kerja yang diaplikasikan dalam proses kreatif ini mengacu pada teori Gustami yang

mengedepankan siklus tiga tahap utama, meliputi proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi berfungsi sebagai fase pencarian dan penggalian sumber ide secara mendalam melalui berbagai referensi literatur guna merumuskan landasan teoretis yang kuat sebelum diaktualisasikan ke dalam sebuah karya busana. Dalam fase ini, pengkarya mengintegrasikan berbagai metode perolehan data, mulai dari diskusi kolaboratif hingga pemanfaatan media digital, untuk menemukan tema sentral yang mampu menjadi fondasi ide penciptaan yang substantif.

Hal | 21

Sebagai instrumen pendukung dalam tahap eksplorasi, dilakukan pula observasi secara daring guna mengidentifikasi fenomena tren mode kontemporer serta melakukan studi komparatif terhadap karakteristik material yang akan digunakan. Proses ini dibarengi dengan studi pustaka yang komprehensif melalui penelaahan teks budaya dan karya ilmiah terdahulu, seperti jurnal dan skripsi, guna memastikan orisinalitas serta kedalaman konsep. Selanjutnya, tahap perancangan dibangun berdasarkan butir-butir analisis data yang telah dirumuskan, yang kemudian divisualisasikan melalui sketsa alternatif hingga mencapai tahap penetapan desain terpilih sebagai acuan reka bentuk teknis. Keseluruhan rangkaian metode ini menjamin bahwa setiap detail busana, termasuk penerapan teknik *ruffle* yang terinspirasi dari sirip ikan koki, memiliki landasan argumentasi artistik yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Tahap Eksplorasi

Menurut (Aryadi & Irja, 2023), eksplorasi merupakan tahap dalam mencari sumber ide untuk diwujudkan kedalam sebuah karya. Proses penciptaan karya busana dimulai dengan mencari buku atau referensi yang relevan dengan ide yang ingin dihasilkan. Pengkarya mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai cara, seperti mengunjungi situs-situs tertentu, memanfaatkan media sosial, berdiskusi dengan teman-teman, serta mencari referensi lain yang mendukung dalam merancang karya busana. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menemukan sumber ide atau tema yang sesuai, serta merumuskan ide penciptaan yang mendalam untuk menciptakan karya busana, dengan inspirasi dari gaya pemasangan tali sepatu sebagai ide dasar.

a. Observasi

Menurut (Mania, 2008), observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Proses observasi dilakukan secara daring untuk mengidentifikasi tren mode terkini yang dapat dijadikan referensi dalam tahap perancangan berikutnya. Selain itu, dilakukan pula studi terhadap berbagai jenis material guna menentukan bahan yang paling sesuai untuk penerapan teknik *ruffle*.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah bidang ilmu yang mempelajari karya sastra dan teks-teks budaya. Dalam hal ini, pengkarya menerapkan studi pustaka untuk mengumpulkan data, menggunakan referensi dari perpustakaan, seperti buku, jurnal, dan skripsi karya terdahulu.

2. Perancangan

Menurut Gustami dalam (Thoyyiba et al., 2024), tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting dari hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna sebagai perwujudannya.

a. Moodboard

Menurut (Suciati, 2021), *moodboard* merupakan Kumpulan gambar-gambar, warna dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh desainer busana. Menurut (Thoyyiba et al., 2024), *moodboard* inspirasi adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide dari desain yang akan dibuat.

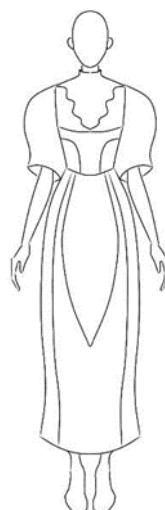
Hal | 22



Gambar 1. Moodboard
(Sumber: Allia Sativa, 2025)

b. Sketsa Busana

Sketsa busana merupakan representasi visual awal atau visualisasi gagasan yang dibangun berdasarkan butir-butir analisis ide yang telah dirumuskan sebelumnya. Sketsa berfungsi sebagai instrumen komunikasi visual bagi pengkarya untuk menerjemahkan konsep abstrak ke dalam bentuk wujud reka bentuk yang nyata. Secara teknis, sketsa tidak hanya berfungsi sebagai gambaran artistik, tetapi juga bertindak sebagai gambar teknik yang krusial dalam memandu seluruh tahapan perwujudan karya.



Gambar 2. Sketsa 1
(Sumber: Allia Sativa, 2025)



Gambar 3. Sketsa 2
(Sumber: Allia Sativa, 2025)



Gambar 4. Sketsa 3
(Sumber: Allia Sativa, 2025)

c. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan kristalisasi dari proses kreatif yang merepresentasikan keputusan final pengkarya terhadap suatu rancangan busana. Dalam metodologi perancangan, desain terpilih adalah prototipe visual yang ditetapkan sebagai acuan tunggal setelah melalui tahap evaluasi dan kurasi terhadap berbagai sketsa alternatif. Rancangan ini dianggap sebagai representasi paling optimal yang mampu mengintegrasikan nilai estetika inspirasi (seperti bentuk organik sirip ikan koki) dengan aspek fungsionalitas dan kaidah teknis busana *ready-to-wear deluxe*.



Gambar 5. Desain Terpilih
(Sumber: Allia Sativa, 2025)

3. Perwujudan Busana

Setelah proses mendesain busana dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu proses perwujudan busana. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada proses perwujudan busana yaitu:

a. Membuat Pola Busana

Pembuatan pola busana dilakukan dalam skala 1:1 berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan, dengan tetap mengacu pada garis desain yang telah dirancang sebelumnya. Pola ini berperan sebagai acuan utama dalam proses pemotongan kain. Apabila ditemukan ketidaksesuaian selama tahap pengepasan (fitting), pola dapat direvisi agar menyesuaikan bentuk yang diinginkan, sehingga busana yang dihasilkan memiliki tingkat presisi dan kualitas yang optimal

Hal | 24

b. Menata Pola diatas Permukaan Kain

Penataan pola di atas permukaan kain dilakukan untuk menentukan posisi yang tepat sebelum tahap pemotongan dimulai. Selanjutnya, pola tersebut dipasangkan menggunakan jarum pentul guna memastikan posisinya tetap stabil dan tidak bergeser selama proses pemotongan kain.

c. Memotong Bahan

Pemotongan bahan sebaiknya dilakukan mengikuti garis kampuh yang telah ditentukan, dengan menggunakan alat pemotong seperti gunting yang tajam agar hasil potongan tetap rapi dan tepi kampuh tidak mudah rusak atau bertiras.

d. Memberi Tanda Pola dengan Karbon

Tanda pola berfungsi sebagai panduan selama proses penjahitan, yang menunjukkan batas antara bagian utama busana dengan garis kampuh.

e. Menjahit Busana

Kegiatan menjahit busana memerlukan keahlian teknis dalam menyusun dan menyambungkan potongan kain sesuai pola yang telah direncanakan, agar tercipta pakaian yang sesuai dengan rancangan dan ukuran tubuh pemakai.

f. Fitting

Proses fitting busana dapat dilakukan menggunakan manekin atau langsung pada model yang memiliki ukuran tubuh serupa. Tujuan dari fitting ini adalah untuk menyesuaikan hasil akhir busana agar sesuai dengan bentuk tubuh pemakai, serta mengidentifikasi bagian- bagian yang perlu disesuaikan, baik ditambah maupun dikurangi.

g. Perwujudan Teknik Busana *Ruffle*

Teknik ruffle dalam perancangan busana diwujudkan melalui pengolahan lipatan kain yang disusun berlapis atau bergelombang untuk menciptakan efek dekoratif serta memberikan dimensi pada desain. Dalam penerapannya, digunakan material ringan seperti kain chiffon dan ceruty yang memiliki karakteristik jatuh dan lembut, sehingga menghasilkan tampilan ruffle yang mengalir, elegan, dan memperkuat kesan feminin pada busana.

Perwujudan teknik *ruffle* dalam perancangan busana merupakan bentuk rekayasa tekstil atau manipulasi kain (*fabric manipulation*) yang diaplikasikan untuk menciptakan efek dekoratif yang berdimensi. Secara teknis, teknik ini diwujudkan melalui pengolahan lipatan atau kerutan kain yang disusun secara berlapis (*layering*) atau bergelombang, sehingga mampu menghasilkan tekstur visual yang dinamis pada permukaan busana. Dalam perspektif estetika, aplikasi *ruffle* berfungsi sebagai

elemen penguat karakter desain yang memberikan kesan feminin, anggun, serta menyiratkan gerakan yang luwes.

Dalam proses produksinya, pemilihan material menjadi variabel krusial untuk menentukan keberhasilan jatuh kain (*draping*) pada teknik ini. Pengkarya menggunakan material dengan karakteristik tekstur yang ringan dan lembut, seperti kain *chiffon* dan *ceruty*. Karakteristik kedua bahan tersebut yang bersifat semi-transparan dan memiliki kelenturan tinggi memungkinkan struktur *ruffle* untuk mengembang secara natural, menyerupai morfologi serta ritme gerakan sirip ikan mas koki saat berada di dalam air.

Hal | 25

h. Hasil Busana

Hasil perwujudan busana ini merupakan representasi nyata dari proses eksplorasi desain kasual dalam kategori *ready-to-wear deluxe* yang mengadaptasi bentuk organik sirip ikan koki. Secara visual, busana ini menampilkan siluet yang terdiri dari dua komponen utama, yakni atasan dan bawahan berupa celana dengan potongan longgar yang dirancang secara ergonomis untuk menjamin kenyamanan pemakai. Penggunaan material *baloteli* pada bagian atasan memberikan struktur tekstur yang halus dan elegan, sementara material *alecia* pada celana memberikan efek jatuh yang dinamis serta fleksibilitas gerak yang optimal.

Memasuki tahap produksi, perwujudan teknik busana *ruffle* menjadi fokus utama sebagai bentuk rekayasa tekstil yang memberikan dimensi pada desain. Secara teknis, teknik ini diimplementasikan melalui pengolahan lipatan kain yang disusun secara berlapis atau bergelombang untuk menciptakan efek dekoratif yang dinamis. Pengkarya menggunakan material dengan karakteristik tekstur yang ringan dan lembut, seperti kain *chiffon* dan *ceruty*, agar menghasilkan tampilan yang mengalir dan elegan. Pemilihan material ini sangat krusial karena sifat bahan yang jatuh dan luwes mampu memperkuat kesan feminin serta secara visual merepresentasikan morfologi sirip ikan yang transparan.

Hasil perwujudan busana secara keseluruhan menunjukkan sintesis yang harmonis antara estetika alam dan fungsionalitas busana kasual *ready-to-wear deluxe*. Siluet busana terdiri dari atasan berbahan *baloteli* yang halus serta bawahan berupa celana longgar dari kain *alecia* yang dinamis. Keunikan visual dipertegas dengan penambahan detail *cape* dari batik cap serta *obi belt* yang berfungsi sebagai pemanis siluet tubuh. Aplikasi teknik *ruffle* yang ditempatkan secara strategis pada puncak lengan dan sisi celana berhasil menciptakan efek volume yang menyerupai gerakan sirip ikan saat berenang. Melalui perpaduan motif tradisional dan pendekatan desain modern, karya ini menghasilkan busana kasual yang artistik, unik, serta relevan untuk dikenakan dalam berbagai kesempatan spesial.

HASIL DAN DISKUSI

1. Deskripsi Karya

Karya ini merupakan hasil eksplorasi desain busana kasual dalam kategori *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari bentuk organik sirip ikan koki. Siluet busana terdiri dari dua komponen utama, yaitu atasan dan bawahan berupa celana longgar yang didesain dengan pendekatan estetika kontemporer namun tetap mengedepankan kenyamanan pemakai. Atasan dibuat dari bahan *baloteli* yang memiliki tekstur halus dan tampilan elegan, sementara celana menggunakan kain *alecia* yang ringan dan memiliki efek jatuh yang dinamis. Untuk memperkuat aksen

visual, ditambahkan detail *cape* dari batik cap yang menutupi bagian dada dan bahu, serta *obi belt* yang melingkar di pinggang, berfungsi sebagai pemanis sekaligus penegas siluet tubuh. Keunikan desain terletak pada penggunaan teknik *ruffle* yang diterapkan di dua titik utama pada puncak lengan dan di kedua sisi celana. *Ruffle* dibuat dari kombinasi bahan *chiffon* dan *ceruty* yang lembut dan transparan, memberikan kesan mengembang menyerupai gerakan sirip ikan saat berenang. Efek layering *ruffle* juga menambahkan volume visual sekaligus menyiratkan gerakan yang anggun saat dikenakan. Keseluruhan karya ini tidak hanya mengeksplorasi elemen bentuk dari alam, tetapi juga menyatukan unsur tradisional melalui motif batik dengan pendekatan desain busana modern. Hasilnya adalah busana kasual yang artistik, unik, dan siap dikenakan untuk berbagai momen spesial yang memadukan budaya dengan gaya kontemporer.

Hal | 26

Busana yang dihasilkan merupakan setelan dua bagian (*two-piece*) yang terdiri dari atasan berwarna putih dengan bawahan celana longgar berwarna hitam. Penggunaan kain *Baloteli* pada atasan memberikan struktur yang kokoh namun tetap halus, sedangkan kain *Alecia* pada celana memberikan efek jatuh yang dinamis saat pemakai bergerak.



Gambar 6. Foto Karya
(Sumber: Allia Sativa, 2025)

2. Analisis Teknik *Ruffle* sebagai Representasi Sirip

Penerapan teknik *ruffle* ditempatkan secara strategis pada puncak lengan dan sisi luar celana. Bahan yang digunakan adalah *Chiffon* dan *Ceruty*. Pemilihan kedua bahan ini didasarkan pada karakteristiknya yang ringan dan semi-transparan, menyerupai selaput tipis pada sirip ikan mas koki. Kerutan yang dihasilkan memberikan volume visual yang seolah-olah "berenang" atau berkibar saat ditiup angin, menciptakan narasi gerakan yang anggun.

3. Integrasi Unsur Tradisional dan Modern

Karya ini tidak hanya berhenti pada eksplorasi bentuk organik, tetapi juga menyisipkan elemen budaya melalui penggunaan Batik Cap pada bagian *cape* dan *obi belt*. Motif batik memberikan aksen grafis yang kontras dengan kelembutan *ruffle*, menciptakan keseimbangan antara estetika tradisional Indonesia dengan siluet busana kontemporer. Hal ini memperkuat nilai "*Deluxe*" pada karya tersebut, di mana detail-detail kecil menjadi pembeda yang signifikan.

KESIMPULAN

Hal | 27

Perancangan busana kasual yang terinspirasi dari bentuk sirip ikan berhasil melahirkan karya *ready to wear deluxe* yang memadukan unsur keindahan alam dengan gaya modern. Elemen visual sirip ikan yang lembut dan bergerak luwes diwujudkan melalui penerapan teknik *ruffle*, yang memberikan kesan feminine, dinamis, dan berlapis.

Teknik ini tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi juga menambahkan tekstur dan volume yang memperkuat karakter desain secara keseluruhan. Hasil eksplorasi ini menunjukkan bahwa objek alami dapat menjadi sumber ide kreatif yang kuat dalam menciptakan busana kasual dengan nilai estetika tinggi. Selain memiliki daya tarik visual, busana ini tetap mempertahankan aspek kenyamanan dan fungsionalitas.

Hal ini menegaskan bahwa perpaduan antara ide kreatif, teknik jahit yang tepat, dan pemilihan bahan yang sesuai dapat menghasilkan karya fashion yang tidak hanya artistik, tetapi juga relevan dan dapat dikenakan dalam berbagai kesempatan. Inovasi ini membuka peluang baru bagi desainer untuk mengeksplorasi alam.

Penciptaan busana kasual dengan inspirasi sirip ikan mas koki ini membuktikan bahwa elemen alam dapat ditransformasikan secara inovatif ke dalam produk *fashion* fungsional. Teknik *ruffle* terbukti efektif dalam memvisualisasikan karakter sirip yang lembut, dinamis, dan berlapis. Melalui pemilihan material yang tepat seperti perpaduan *baloteli*, *alecia*, dan *ceruty* busana ini mampu mencapai standar *ready-to-wear deluxe* yang menjunjung tinggi keunikan desain dan kenyamanan pakai. Diharapkan karya ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan desain mode berbasis kearifan lokal dan eksplorasi organik di masa depan.

Berdasarkan rangkaian proses kreatif yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa perancangan busana kasual *ready to wear deluxe* dengan inspirasi morfologi sirip ikan mas koki berhasil mewujudkan sebuah karya yang inovatif. Teknik *ruffle* terbukti menjadi metode manipulasi kain yang paling efektif dalam merepresentasikan karakteristik sirip ikan yang dinamis, berlapis, dan memiliki ritme gerakan yang anggun. Pemilihan material seperti *baloteli*, *alecia*, dan *ceruty* memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas estetik serta fungsionalitas busana, sehingga mampu memenuhi standar kualitas tinggi dalam kategori busana siap pakai eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Kencana, & Yanuarmi. (2023). *Busana pesta dan casual terinspirasi dari buah sawit*. 3(1).
- Aryadi, M., & Irja, I. (2023). Stilisasi Motif Tumbuhan Pada Fashion Aksesoris Kalung Media Kuningan. *Style: Journal of Fashion Design*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.26887/style.v2i2.3265>
- Farli, Kencana, S. (2023). *BUSANA CASUAL DAN GAUN PESTA MALAM*. 3(1).
- Handayani, W., & Marlianti, M. (2022). Aplikasi Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam Dan Kolase Ilustrasi Fashion Pada Pelengkap Busana. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.26887/style.v2i1.2566>
- Mania. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Patimah , Marlianti, D. (2024). *EKSPLORASI MANIPULATING FABRIC RUFFLE INSPIRASI APHRODITE PISCES PADA*. 4(1).
- Risdawati, & Widiastuti, I. M. (2021). PERTUMBUHAN DAN SINTASAN IKAN MAS KOKI (Carassius auratus L.) PADA BERBAGAI DOSIS PAKAN ALAMI *Tubifex sp.* *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 22(1), 32–40. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v22i1.2021.32-40>
- Suciati. (n.d.). *MOODBOARD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PADA PRODUK KREATIF BIDANG BUSANA DAN KRIYA TEKSTIL*.
- Thoyyiba, tamara A., Fitra, A., & Kurniawan, H. (2024). FILM BARBIE SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF PAINTING TENUN SULAM BULU GARUT PADA READY. *Style:Journal of Fashion Design*, 3(2), 116.